

Doc vs Internet

79.78% Originality	20.22% Similarity	71 Sources
--------------------	-------------------	------------

Web sources: 71 sources found

1. http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/151/148	9.79%
2. http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/273/270	7.91%
3. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Bentuk-bentuk%20pembelajaran%20outdoor.pdf	5.04%
4. http://muhsoleh.blogspot.com/2012/03/studi-lapangan-dalam-outdoor-study.html	5.04%
5. http://tikaristia.blogspot.com/2012/06/contoh-proposal-outdoor-study.html	5.04%
6. https://lindauniversitasislamogankomeringilir.blogspot.com	3.46%
7. http://lib.unnes.ac.id/21625/1/3201411055%2DS.pdf	2.95%
8. http://lib.unnes.ac.id/21581/1/1401411227-s.pdf	2.82%
9. http://iainta.academia.edu/Departments/English_education_department/Documents	2.69%
10. http://iainta.academia.edu/marufrizal	2.69%
11. http://repository.unja.ac.id/2164/1/artikel%20skripsi.pdf	2.18%
12. http://www.zakikrd.com/2018/01/pembelajaran-di-luar-kelas-outdoor-study.html	1.62%
13. http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/4180/3009	1.54%
14. http://repository.unja.ac.id/4609/1/jurnal%20Desma.pdf	1.33%
15. http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/3312/2297	1.07%
16. http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3312	0.98%
17. http://www.jurnalpendidikan.net/2015/04/penggunaan-alam-sekitar-sebagai-media.html	0.86%
18. http://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/download/10164/6299	0.73%
19. http://firdausanisaa.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-ranah-afektif-kognitif.html	0.68%
20. https://core.ac.uk/download/pdf/53060326.pdf	0.68%
21. https://smamuhammadiyah1tasikmalayageo.blogspot.com/2010/01/efektifitas-pembelajaran-geog...	0.6%
22. http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelEB9A68159E9F4AB01663CB091FB3CAA6.pdf	0.6%
23. https://smamuhammadiyah1tasikmalayageo.blogspot.com/2010/01/efektifitas-pembelajaran-geogr...	0.6%
24. http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pelaksanaan-kegiatan-outdoor-pendidikan.html	0.51%
25. https://abanggoyes.blogspot.com/2014/02/materi-olahraga-aktivitas-di-luar-kelas.html	0.51%
26. http://lib.unnes.ac.id/27243/1/3201410093.pdf	0.47%
27. http://repository.upi.edu/8376	0.47%
28. https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-2-no-1-budi-handoyo.pdf	0.43%
29. http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-6%20Issue-3/Version-3/L0603036771.pdf	0.43%
30. http://eprints.umpo.ac.id/856/1/Artikel%20Fariyani.pdf	0.43%
31. https://whi5eza.wordpress.com/2011/04/21/pembelajaran-dan-pemahaman-konsep-matematika	0.38%
32. http://digilib.unila.ac.id/16399/16/BAB%20II.pdf	0.38%
33. https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/4.PENDIDIKAN/Eka%20Nurjanah_Penelitian_...	0.38%
34. http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/BioCONCETTA/article/download/1489/818	0.38%



Similarity



Citation



Similarity from a chosen source



References



Possible character replacement

35. http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/download/1706/978	0.38%
36. http://lughotudhod.blogspot.com/2013/05/contoh-ptk-bahasa-arab-2-penggunaan.html	0.38%
37. http://eprints.umk.ac.id/6712/7/DAFTAR_PUSTAKA.pdf	0.38%
38. https://core.ac.uk/download/pdf/33511153.pdf	0.38%
39. http://repository.upy.ac.id/207/1/ARTIKEL%20HELMAYUTA%20BANOWATI.pdf	0.38%
40. https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/download/187/107	0.38%
41. https://eprints.uns.ac.id/6368/1/139111108201003151.pdf	0.38%
42. http://iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-6%20Issue-3/Version-1/L0603018692.pdf	0.34%
43. http://propsem.blogspot.com/2013/06/pengembangan-modul-pembelajaran.html	0.34%
44. https://www.science.gov/topicpages/u/understanding+scientific+concepts.html	0.34%
45. https://docplayer.info/34078189-Pengembangan-media-pembelajaran-berbasis-multimedia-dalam-...	0.34%
46. http://repository.upy.ac.id/1547/1/Artikel%20Devi%20Ernitasari%20%2813144600244%29.pdf	0.34%
47. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9870/2/T1_202012069_Full%20text.pdf	0.34%
48. https://docplayer.info/44531438-Pengaruh-produk-pelayanan-promosi-dan-lokasi-terhadap-masyar...	0.34%
49. https://sasantot.blogspot.com/2013/04/1-peningkatan-prestasi-belajar.html	0.34%
50. https://www.podcastrepublic.net/podcast/1148570190	0.34%
51. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/download/1098/956	0.34%
52. https://core.ac.uk/download/pdf/84772856.pdf	0.34%
53. https://docplayer.info/50277328-Pengembangan-media-pembelajaran-video-tutorial-pada-materi-te...	0.34%
54. https://docplayer.info/53698716-Pengembangan-media-pembelajaran-matematika-berbantu-wonde...	0.34%
55. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3706161	0.34%
56. https://spssi.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1540-4560.1948.tb01783.x	0.34%
57. https://docplayer.info/38937435-Pengaruh-kepemimpinan-dan-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-kary...	0.34%
58. http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/602/801	0.34%
59. https://sobarnasblog.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-terpadu-di-sekolah.html	0.34%
60. https://sayaseorangmuslimindonesia.blogspot.com/2016/02/penerapan-model-pembelajaran-koop...	0.34%
61. https://id.scribd.com/doc/247836051/KUALITAS-PRODUK-MEREK-DAN-DESAIN-PENGARUHN...	0.34%
62. http://www.ijese.net/arsiv	0.34%
63. https://forumpenelitian.blogspot.com/2009/09	0.34%
64. http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/download/947/811	0.34%
65. https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/hubungan-motivasi-belajar-dengan-hasil-bel...	0.34%
66. https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/16854/1_VannattaHall_Jennifer.pdf?sequenc...	0.34%
67. http://researchrepository.murdoch.edu.au/view/affiliations/education.date.html	0.34%
68. https://www.science.gov/topicpages/k/key+science+concepts.html	0.34%
69. https://spensabayalibrary.files.wordpress.com/2016/05/meningkatkan-minat-belajar-siswa-melalui...	0.34%
70. http://www.informasiguru.com/2017/12/JuduldanLaporanPTK-SD-Kelas2.html	0.34%
71. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/ace.7401	0.34%



Similarity



Similarity from a chosen source



Possible character replacement



Citation



References

THE IMPLEMENTATION OF OUT DOOR STUDY TO ENCHANCE STUDENTS COMPREHENSION IN GEOMORPHOLOGY SUBJECT

Dwi Kurniawati¹⁾, Ika Meviana

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang
Email: kurniawatid96@yahoo.co.id

Abstract

The geomorphology is one of the subject for in undergraduate degree. The subject dealing with landscape and landform and its process. In Indonesian geomorphology is specific discuss about how the landscape and landform in Indonesia was create. Actually the material have a huge range, as well as to understand this material the students should have a skill to convey.

The research design is Classroom Action Research (CAR). The learning activities consist of two cycles . Retrieval of data conducted by observation and a written test . The research was conducted on geomorphology course . The results of this study indicate that the ability of understanding of students increased from the first cycle to the second cycle . The ability of understanding the students in the first cycle reaches 21.30 % , while on the second cycle increased to 71.45 % .

Based on the results of this study suggested for geography lecturer , learning models Out Door Study can be used as an alternative model of learning to improve student comprehension ability, especially in the subject of geomorphology.

Keywords: Out Door Study to, Students Comprehension

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses aktif di mana mahasiswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukan semata-mata transfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru. Proses pembangunan ini bisa melalui asimilasi atau akomodasi (Mahon dalam Trianto, 2009:15-16).

Pembelajaran juga dimaksudkan sebagai suatu proses yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan terlebih dahulu. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Selama ini hasil pembelajaran geografi hanya tampak dari kemampuan mahasiswa menghafal materi yang ada di buku teks saja. Walaupun banyak mahasiswa memiliki tingkat hafalan yang baik termasuk materi yang diterimanya, pada kenyataannya mereka sering tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Mempelajari geografi tidak cukup hanya melalui kegiatan membaca dan menghafal materi saja, tetapi memerlukan

pemahaman yang mendalam. Mahasiswa tidak cukup dengan mendengarkan informasi atau penjelasan materi dari dosen saja, tetapi perlu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan materi yang di dapat di kelas dengan cara terjun dan belajar langsung di lapangan. Geomorfologi merupakan mata kuliah yang membutuhkan penguasaan konsep karena materi-materi geomorfologi mengandung konsep-konsep yang sifatnya nyata dan abstrak. Oleh karena itu harus mengadakan inovasi-inovasi dalam melaksanakan pembelajaran secara berkesinambungan. Sebagai alternatifnya dosen harus menggunakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melatih mahasiswa agar mampu berpikir dan memahami materi yang dipelajari dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan tentang pemahaman materi geomorfologi, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang bersifat aplikatif di dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah *outdoor study*. Metode *outdoor study* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai suatu konsep dengan pendekatan

konstruktivis yang berbasis lingkungan. Selain dapat memicu pemahaman yang mendalam mengenai materi geomorfologi yang dibawakan. Metode *outdoor study* juga menyenangkan, karena mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap keterampilan proses dalam aktivitas pembelajaran. Vera (2012) berpendapat melalui metode *outdoor study* "Para mahasiswa bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Belajar di luar kelas lebih menuntut mahasiswa memahami kenyataan riil yang terjadi".

Metode *outdoor study* memiliki kesesuaian apabila diterapkan pada pembelajaran geomorfologi karena pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas di lapangan.

Vera (2012) mengemukakan bahwa: "Metode mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran mahasiswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan".

Pembelajaran dengan metode *outdoor study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mahasiswa belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Belajar di luar kelas dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan.

Diterapkannya metode *outdoor study* diharapkan kemampuan pemahaman mahasiswa dapat meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajarnya. Penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dalam pembelajaran yaitu dengan cara mahasiswa melakukan kegiatan belajar di luar kelas yaitu Kuliah Lapangan yang dilakukan di Malang Selatan.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Metode Pembelajaran Outdoor Study

Metode pembelajaran *outdoor study* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan mengajak mahasiswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan mahasiswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan luar dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam metode ini peran guru sebagai motivator,

artinya guru sebagai pembimbing/pemandu agar mahasiswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Sumarmi (2012) menjelaskan bahwa "pembelajaran *outdoor study* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas di lapangan". Hal ini juga didukung oleh pendapat Rasmilah (2012) yang menyatakan, penerapan metode *outdoor study* pada pembelajaran geografi dalam mencapai kompetensi dasar pembelajaran yang diharapkan sangat tepat karena dengan belajar pada lingkungan dalam kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keterlibatan mahasiswa pada dunia nyata. Dengan menjadikan lingkungan alam sebagai sumber belajar telah menghilangkan pandangan verbalisme mahasiswa terhadap pembelajaran geografi.

Pembelajaran *outdoor study* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kapasitas belajar mahasiswa. Mahasiswa belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat membantu mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar

kelas lebih menantang bagi mahasiswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang demikian memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *outdoor study* yakni mahasiswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya serta dapat mengarahkan sikap menghargai alam dan kelestariannya. Sedangkan menurut Suyadi (2013) metode *outdoor study* memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut : 1) Dengan pembelajaran yang variatif mahasiswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti, 2) inkuiri lebih berproduksi, 3) kemampuan eksplorasi lebih runtut, 4) akselerasi lebih terpadu dan spontan, 5) menumbuhkan penguatan konsep.

Melihat banyaknya keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran *outdoor study* dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa sudah seharusnya pemanfaatan lingkungan luar kelas lebih dioptimalkan sebagai media dalam pembelajaran dan dijadikan sumber belajar mahasiswa.

Namun hal yang harus diperhatikan dalam metode *outdoor study* adalah pembelajaran di luar kelas harus dilaksanakan secara formal dan guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon mahasiswa. Artinya, walaupun pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi mahasiswa, membangkitkan atau membangun motivasi mahasiswa terhadap hal yang akan dipelajari, serta cara untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan, dan memperkuat tingkah laku mahasiswa di luar kelas tanpa mengurangi keseriusan belajar karena faktor alam bebas.

B. Pemahaman Mahasiswa

Seorang mahasiswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberiuraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila mahasiswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Sudaryono (2012) menjelaskan bahwa "pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu

ke bentuk yang lain". Sedangkan Sudijono (2009) mengatakan bahwa "pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat". Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Berdasarkan taksonomi Bloom aspek pemahaman (C2) lebih tinggi dibandingkan aspek pengetahuan (C1) yakni pemahaman berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya. Sedangkan indikator dari aspek pemahaman antara lain: menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan misalnya pada materi yang menjelaskan metode, prosedur, cara, atau langkah-langkah; memahami misalnya pada materi yang menjeaskan konsep, kaidah, prinsip, isi pokok, dan kaitan antara fakta; mengartikan, menginterpretasikan misalnya pada tabel, grafik, dan bagan. Untuk itu, diharapkan mahasiswa memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah

mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah diperlukan sebuah evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa yakni memperbaiki proses pengajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar, pemahaman waktu belajar dan pengadaan *feed back* (umpan balik dalam belajar), memberikan motivasi belajar, kemampuan belajar mahasiswa, *remedial teaching* (pengajaran perbaikan), dan ketrampilan mengadakan variasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dilakukan guru. Apabila langkah-langkah tersebut dapat terlaksana dengan baik maka aspek pemahaman mahasiswa akan tercapai dan dapat dapat meningkat pada aspek kognitif yang lebih tinggi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan metode deskriptif. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 2 siklus dimana

setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Kegiatan, (3) Observasi (Pengamatan), dan (4) Refleksi. Pengambilan data dilaksanakan dengan observasi dan tes tulis.

Penelitian ini dilakukan pada Kelas 2015 E Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan. Lokasi *Outdoor Study* siklus I di Kecamatan Bantur, sedangkan lokasi siklus II dilakukan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman mahasiswa. Kemampuan Pemahaman mahasiswa pada siklus I mencapai 50,4% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,45%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar. Grafik Peningkatan Kemampuan Pemahaman

Berdasarkan temuan penelitian secara umum yang terdapat dalam penelitian ini

bahwa penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan kompetensi pemahaman mahasiswa khususnya yang mengikuti mata kuliah geomorfologi. Metode pembelajaran *outdoor study* diangkat peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap materi bentuk lahan.

Pembelajaran menurut Trianto (2009) merupakan suatu proses aktif dimana mahasiswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukan semata-mata transfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru. Proses pembangunan ini bisa melalui asimilasi atau akomodasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan pembelajaran metode *outdoor study*, sudah menunjukkan adanya peningkatan kemajuan belajar mahasiswa khususnya kemampuan pemahaman mahasiswa. Peningkatan kemampuan pemahaman mahasiswa disebabkan karena beberapa hal diantaranya:

Pertama, mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman

mereka lebih baik. Keaktifan membuat mahasiswa rajin berdiskusi dan melakukan aktivitas tanya-jawab kearah pemahaman yang baik. Hal yang dipresentasikan sama yaitu terkait dengan data hasil observasi di lapangan. Keaktifan mahasiswa dikarenakan pembelajaran *outdoor study* bersifat *student centered* dan menjawab rasa ingin tahu mereka. Kemauan belajar menjadi lebih tinggi ketika mahasiswa dapat bebas dan aktif selama pembelajaran. Menurut Tuula (2013) *outdoor study* menjadikan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka lebih paham terhadap kegiatan dan materi yang semula hanya didapatkan di dalam kelas.

Kedua, mahasiswa tertarik dengan penggunaan metode *outdoor study*, menjadikan mereka lebih konsentrasi dan semangat. Menurut Gulo (2002) salah satu prinsip untuk menciptakan kondisi belajar agar mahasiswa mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran adalah mengintegrasikan pengalaman fisik dan intelektual. Menurut Nugroho (2013) terlibatnya fisik dan mental emosional mendorong kemauan, kemampuan, sifat ingin tahu yang tinggi, serta sebagai penggerak bagi peningkatan mutu dan keberhasilan belajar.

Ketiga, perbedaan fenomena di lokasi *outdoor study*, menjadikan mahasiswa lebih paham tentang konsep lokasi

termasuk fenomena fisik dan kegiatan manusia di tempat yang mereka kunjungi. Menurut Dolan (2016) *outdoor study* dan dasar disiplin ilmu Geografi saling berkolaborasi terutama tentang keruangan. Menurut Prasetya (2014) pembelajaran Geografi di luar kelas melalui observasi lapangan perlu untuk pemantapan pemahaman konsep esensial Geografi.

E. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian penerapan *outdoor study* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa yang dapat dilihat dalam siklus I dan siklus II. Kemampuan Pemahaman mahasiswa pada siklus I mencapai 21,30% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,45%.
2. Peningkatan kemampuan pemahaman mahasiswa disebabkan karena beberapa hal diantaranya: *Pertama*, mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman mereka lebih baik. *Kedua*, mahasiswa tertarik dengan penggunaan metode *outdoor study*, menjadikan mereka lebih konsentrasi dan semangat. *Ketiga*, perbedaan fenomena di lokasi *outdoor study*, menjadikan mahasiswa lebih paham tentang konsep lokasi termasuk fenomena fisik dan kegiatan manusia di tempat yang mereka kunjungi.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dosen disarankan menggunakan metode *outdoor study* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa. Penggunaan metode *outdoor study*, khususnya pada mata kuliah geomorfologi.
2. Pihak perguruan tinggi disarankan untuk memberikan dukungan terhadap penggunaan metode *outdoor study* dengan tetap memberikan kemudahan izin bagi dosen.

F. REFERENSI

- Dolan, Anne, M. 2016. Place-based Curriculum Making: Devising A Synthesis Between Primary Geography and Outdoor Learning. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning* 16 (1): 49—62.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Nugroho, Hadi & Djawadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Rasmilah, Ikeu. 2012. *Pembelajaran Outdoor Study untuk Membentuk Kepedulian Lingkungan*. Prodi Pendidikan Geografi. Unibba.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha.

Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Tuula, R. & A. J. Martin. 2013. Organization Management and The Development of A qualification System in The Outdoor Recreation Sector: A Case Study of Estonia. *Journal of Outdoor Studies* 7(1): 80 —87.

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press.